

## **DAMPAK PEMBELAJARAN SISTEM DARING TERHADAP ACADEMIC FRAUD PADA MASA PANDEMI**

*Nurma Juwita<sup>1</sup>, Yumna Rifdatul Ummah<sup>2</sup>*

Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, 57126

E-mail: [nur5juwita@gmail.com](mailto:nur5juwita@gmail.com) 089513729099

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pembelajaran yang menggunakan sistem daring terhadap tingkat kecurangaan akademik yang dapat dilakukan oleh mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Data diperoleh dengan cara membagikan kuisisioner kepada mahasiswa S1 akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik *Insidental Sampling*. *Insidental Sampling*, merupakan teknik dimana peneliti menentukan responden penelitian dengan menggunakan azas kemudahan. Dimana peneliti secara tidak sengaja bertemu dengan responden, dan responden tersebut dirasa cocok oleh peneliti, maka peneliti tersebut menjadikan responden menjadi sampel.

Berdasarkan hasil olah data, dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} 6,873 > 1,655 t_{tabel}$  dan  $sig 0,00 < 0,05 \alpha$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran daring berpengaruh terhadap *academic fraud*. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *fraud diamond* yang diakitkan dengan dimensi peluang. Dalam dimensi *fraud diamond* dijelaskan bahwa seseorang melakukan kecurangan karena adanya peluang. Mahasiswa melakukan kecurangan akademik selama proses pembelajaran daring, karena kurangnya pengawasan dari pihak yang bersangkutan.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Daring, *Academic Fraud*

### **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to see the impact of learning using a bold system on the level of academic cheating that can be done by students. This research is a quantitative study using primary data. The data were obtained by distributing questionnaires to accounting students at the Muhammadiyah University of Surakarta. In the process of analyzing the data, the researcher used the incidental sampling technique. Incidental Sampling, is a technique where the researcher determines the research using the right principles. Where the researcher accidentally meets the respondent, and the respondent is matched by the researcher, the researcher makes the respondent a sample.*

*Based on the results of data processing, it can be concluded that  $t_{count} 6.873 > 1.655 t$  table and  $sig 0.00 < 0.05 \alpha$ . So, it can be ignored that the learning process has an effect on academic fraud. The results of this study are in accordance with the theory of diamond fraud which is related to the dimension of opportunity. In the dimension of diamond fraud, that someone is cheating because of opportunity. Students cheat during the learning process which is daring, because of supervisors from the problematic party.*

*Keywords: Online Learning, Academic Fraud*

## **PENDAHULUAN**

Wabah virus corona, atau disebut dengan covid-19 (corona virus diseases-19) sedang melanda hampir seluruh dunia. Mulanya virus ini menyebar di kota Wuhan, yaitu ibukota provinsi Hubei di Negara Tiongkok (Dewa dkk, 2020). Wabah ini telah menyebar hampir ke semua negara dengan cepat sehingga WHO menyatakan bahwa wabah corona ini sebagai pandemic global. Banyak penduduk dunia yang sudah terjangkit dan banyak juga penduduk yang telah meninggal dunia diakibatkan oleh virus corona ini, tak terkecuali penduduk negara Indonesia. Virus corona merupakan jenis virus yang baru sehingga belum ada cara untuk menanggulangi virus tersebut.

Upaya pemerintah untuk meminimalisir rantai penyebaran virus corona yaitu dengan menerapkan lockdown di daerah yang sudah zona merah, dan menerapkan pembatasan jarak sosial atau yang dikenal dengan social distancing untuk mencegah interaksi antar satu orang dengan orang lain. Pemerintah juga menerapkan karantina untuk orang yang terinfeksi sehingga diharapkan virus corona dapat dicegah penyebarannya. Virus corona yang sudah menyebar di Indonesia berdampak terhadap dunia ekonomi dan pendidikan. Pemerintah menerapkan kebijakan physical distancing yang membuat semua aktivitas dilakukan dari rumah, contohnya yaitu belajar dari rumah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi telah mengeluarkan surat edaran dengan No.1 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di perguruan tinggi. Perguruan Tinggi diwajibkan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh dari rumah mahasiswa. Sistem pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka dikelas diubah dengan sistem pembelajaran secara *online* atau disebut dengan daring. Untuk menunjang pembelajaran daring, dibutuhkan perangkat mobile seperti handphone, laptop dan komputer supaya mahasiswa dapat mengakses informasi kapan saja dan di mana saja.

Kemudahan informasi yang dapat diakses oleh mahasiswa lantas membuat mahasiswa dapat melakukan kecurangan dalam mengerjakan tugas maupun ujian. Beberapa kecurangan yang dapat dilakukan oleh mahasiswa diantaranya membuka buku atau catatan, browsing di internet, maupun kerjasama dengan teman. Kecurangan akademik merupakan kecurangan dasar yang dapat

dilakukan oleh seseorang. Apabila perilaku tersebut tidak ditindak lanjuti, maka akan berdampak pada kecurangan yang lebih besar. Menurut Ajzen (2005), *Theory of Reasoned Action* menegaskan bahwa seseorang melakukan kecurangan karena adanya alasan tertentu untuk melakukan tindakan tersebut.

Berdasarkan berita yang diliput pada Eramuslim.com, menyatakan bahwa Indonesia menyandang predikat tiga besar di Asia terkait dengan Korupsi, Nepotisme, dan Pemerasan. Karena tingginya tingkat kecurangan di Indonesia, menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan dampak pembelajaran *online* terhadap academic fraud. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan solusi terhadap permasalahan terkait dengan kecurangan akademik.

### **Tinjauan Pustaka (*Literatur Review*)**

#### **Pembelajaran *online***

Menurut Firman dan Rahman (2020) Pembelajaran *online* dapat diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Dengan pembelajaran basis *online* ini dapat digunakan banyak orang untuk belajar kapan saja dan dimana saja. Michael Molinda (2005:182) menyatakan bahwa pembelajaran *online* merupakan upaya untuk menghubungkan pembelajaran dengan sumber belajarnya yang secara fisik berjauhan tetapi masih bisa untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi. Pembelajaran *online* memanfaatkan teknologi informasi dari berbagai media misalnya kelas virtual *schoolology*, *google classroom*, *open learning*. Model pembelajaran *online* merupakan pola pembelajaran yang dipilih untuk merencanakan proses belajar yang sesuai dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan internet dan jaringan komputer (Yanti dkk, 2020). Menurut Aristo (2003:15) bahwa dengan menggunakan media *online* dalam pembelajaran mempunyai beberapa manfaat yaitu (1) proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan jelas (2) proses pembelajaran menjadi interaktif (3) dapat mengefisienkan waktu dan tenaga (4) pembelajran dapat dilakuakn dimana saja dan kapan saja (5) penyampaian materi dapat diseragamkan. Namun disamping memiliki manfaat, ternyata pembelajaran *online* juga memiliki keterbatasan, diantaranya membutuhkan koneksi untuk mengakses internet.

### **Perilaku kecurangan akademik**

Kecurangan merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan yang ditelahi ditetapkan untuk mencapai keinginan. Dalam IAPI (2013) menyatakan bahwa kecurangan ialah tindakan sengaja yang dilakukan oleh seorang individu atau lebih dalam suatu manajemen agar memperoleh keuntungan dengan melanggar hukum. Suatu kecurangan bukan hanya terjadi di sektor bisnis saja, tetapi juga sektor non bisnis seperti institusi akademik. Kecurangan akademik dilakukan untuk mendapat nilai atau prestasi yang baik.

Beragam definisi dari perilaku kecurangan akademik. Pramudyasututi (2020) menyatakan bahwa kecurangan akademik adalah tindakan yang melanggar etika, yang bertolak belakang dengan aturan yang ada. Kecurangan akademik dapat dilakukan oleh mahasiswa di kampus mulai dari pembelajaran sampai tugas akhir.

Zaini dkk (2016) menyatakan bahwa kecurangan akademik merupakan perilaku yang disengaja dilakukan oleh mahasiswa supaya memperoleh keuntungan dengan tidak jujur yang berhubungan dengan akademik. Bentuk kecurangan akademik yang dapat dilakukam oleh mahasiswa diantaranya yaitu menyontek, memalsu, tindakan plagiat, menjiplak, dan bekerjasama saat ujian. Menurut Anderman dan Murdock (2007:34) perilaku kecurangan akademik menggunakan kelengkapan dari materi dan bantuan apapun yang seharusnya tidak diperbolehkan untuk digunakan dalam akademik. Perilaku ini terdiri dari tiga kategori yaitu (1) memberi maupun menerima segala informasi (2) dengan menggunakan materi yang dilarang (3) dengan memanfaatkan kelemahan seseorang untuk memperoleh keuntungan dalam hal akademik.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tindakan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik menurut Hendricks (2004) yaitu (1) faktor individual, seperti umur, jenis kelamin, prestasi akademik, aktifitas ekstrakurikuler dan juga latar belakang pendidikan orang tua (2) faktor kepribadian mahasiswa, seperti moralitas, impulsivitas, dan afektivitas (3) faktor kontekstual seperti perilaku teman sebaya dan (4) faktor situasional seperti lamanya belajar mahasiswa.

### **Teori *Reasoned of Action***

Teori tindakan beralasan pada awalnya bernama *Theory of Reasoned*. Teori ini terus berkembang pada tahun 1967 dalam teori ini membahas mengenai keterkaitan hubungan antara perilaku dan sikap (Fishbein dan Ajzen (2005)).

Teori tindakan beralasan mempelajari mengenai suatu sikap atau tindakan seorang untuk melakukan suatu tindakan kecurangan karena didasari oleh suatu alasan tertentu. Sikap individu dalam menerima suatu tindakan disebabkan oleh norma subyektif yang ada pada lingkungannya. Norma subyektif merupakan suatu keyakinan yang dimiliki oleh individu untuk menyetujui tindakan tersebut atau tidak.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti apakah proses pembelajaran daring berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Menurut sugiyono (2015: 14) data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti responden tertentu.

### **Populasi, sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Menurut Sugiyono (2016: 80) populasi merupakan obyek penelitian secara keseluruhan yang mempunyai karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dilakukan penelitian untuk menarik suatu kesimpulan.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 Universitas Muhammadiyah Surakarta. Menurut Sugiyono (2016: 81) sampel adalah sebagian populasi yang digunakan sebagai responden penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Sampling Insidental*. Menurut Sugiyono (2016: 85) teknik *Sampling Insidental* adalah suatu teknik pengambilan sampel secara kebetulan dan sampel tersebut dirasa cocok untuk dijadikan sampel penelitian bagi peneliti.

### **Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan kuisiner. Link kuisiner disebarakan secara langsung kepada mahasiswa Akuntansi Muhammadiyah Surakarta angkatan 2017 dan 2018. Data yang telah terkumpul, nantinya dikonversi menggunakan *skala likert*.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Menurut Sugiyono (2016: 38) variabel penelitian adalah seluruh variable yang akan dipelajari dan diteliti untuk ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono ( 2016: 39 ) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *academic fraud* sebagai variabel dependen dan pembelajaran daring sebagai variabel independen.

### **Metode Analisis Data**

#### a. Uji Validitas

##### 1. Uji Validitas Data

Menurut Arikunto (2013: 211) uji validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan suatu instrumen. Suatu instrument dapat dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan tingkat signifikan sebesar 5%.

##### 2. Uji Reabilitas

Menurut Arikunto ( 2013: 221) uji reabilitas perlu dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan pada penelitian, reliabel atau tidak. Suatu instrument dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbatch's Alpha*  $> 0,6$ .

#### b. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Menurut Juliandi (dalam Yudha (2019: 44)) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut telah terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov*. Apabila  $p\ value \geq 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data tersebut telah terdistribusi normal.

##### 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghzali ((2006: 91) dalam Yudha) uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi tersebut terbebas dari

multikolinearitas atau tidak. Suatu data dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali ((2006: 105) dalam Yudha) tujuan dari dilakukannya uji heterokedastisitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan variance atau tidak. Suatu data dapat dikatakan bebas dari heterokedastisitas apabila nilai signifikan > 0,05.

c. Uji Hipotesis

1. Uji F

Menurut Ghozali ((2011: 84) dalam Yudha) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

2. Uji T

Menurut Ghozali ((2011: 84) dalam Yudha) Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecurangan yang dilakukan mahasiswa pada saat proses pembelajaran sistem daring.

Sampel pada penelitian ini adalah 142 mahasiswa aktif. Peneliti menggunakan metode *Sampling Insidental*. *Sampling Insidental* merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kebetulan dan peneliti merasa bahwa responden tersebut cocok untuk dijadikan sampel. Peneliti mengumpulkan data menggunakan kuisisioner yang diisi langsung oleh responden.

#### B. Analisis Data

##### 1. Pengujian Instrument Penelitian

###### a. Uji Validitas

Data dikatakan valid apabila  $r$  hitung >  $r$  tabel.

**Hasil Uji Validitas**

Item pertanyaan	r hitung	r table	Keterangan
D1	0,763	0,164	VALID
D2	0,795	0,164	VALID
D3	0,807	0,164	VALID
D4	0,741	0,164	VALID
D5	0,756	0,164	VALID
AF1	0,678	0,164	VALID
AF2	0,729	0,164	VALID
AF3	0,792	0,164	VALID
AF4	0,708	0,164	VALID

Sumber: Data primer 2020

b. Uji Reabilitas

Data dikatakan reliable apabila nilai cronbatch's Alpha  $> 0,6$ . Berdasarkan olah data uji reabilitas dapat diketahui bahwa pembelajaran daring cronbatch's Alpha  $0,829 > 0,6$  dan *Academic Fraud* cronbatch's Alpha  $0,703 > 0,6$ . Maka berdasarkan hasil olah data tersebut dapat dikatakan bahwa data tersebut reliable.

Hasil Uji reabilitas pembelajaran daring:

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,829	5

Sumber: data primer 2020

Hasil Uji reabilitas *Academic Fraud*

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,703	4

Sumber: data primer 2020

**2. Uji Asumsi Klasik**

a. Uji Normalitas

Suatu data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi *kolmogrov-smirnov*  $> 0,05$ .

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		142
Normal	Mean	,0000000
Parameter	Std. Deviation	3,56250442
$s^{a,b}$		
Most	Absolute	,052
Extreme	Positive	,034
Difference	Negative	-,052
s		
Kolmogorov-Smirnov Z		,626
Asymp. Sig. (2-tailed)		,829

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data primer 2020

b. Uji Multikolinearitas

Suatu data dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dari hasil olah data tersebut dapat diketahui bahwa nilai untuk proses pembelajaran daring (*tolerance*)<sub>1</sub> > 0,10 dan nilai (VIF)<sub>1</sub> < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa, data tersebut terbebas dari multikolinearitas.

Variable	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Kesimpulan
Pembelajaran daring	1	1	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: data primer 2020

c. Uji Heterokedastisitas

Suatu data dapat dikatakan tidak heterokedastisitas apabila nilai sig > 0,05. Diketahui bahwa hasil dari olah data diketahui bahwa (nilai sig) 0,458 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut lolos uji heterokedastisitas.

Variable	Kriteria	Sig	Kesimpulan
Pembelajaran daring	> 0,05	0,458	Tidak terjadi Heterokedastisitas

Sumber: data primer 2020

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Statistik F

##### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	349,721	1	349,721	47,234	,000 <sup>b</sup>
Residual	1036,567	140	7,404		
Total	1386,289	141			

a. Dependent Variable: Academic Fraud

b. Predictors: (Constant), Pembelajaran daring

Sumber: data primer 2020

Berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwa nilai ( $F_{hitung}$ ) 47,234 > 2,74 ( $F_{tabel}$ ) = (p-value) 0,000 < 0,05  $\alpha$ . Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring secara bersama-sama berpengaruh terhadap *academic fraud*.

#### b. Uji Statistik t

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,915	1,017		5,816	,000
Pembelajaran daring	,382	,056	,502	6,873	,000

a. Dependent Variable: Academic Fraud

Sumber: data primer 2020

Berdasarkan hasil olah data diatas dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} 6,873 > 1,655 t_{tabel}$  dan  $sig 0,00 < 0,05 \alpha$ . Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring berpengaruh terhadap *academic fraud*.

Variabel pembelajaran daring berpengaruh terhadap *academic fraud* dikarenakan pada saat proses pembelajaran *online*, mahasiswa merasa bahwa dirinya kurang memahami materi yang disampaikan oleh dosen. Sehingga membuat mahasiswa tersebut melakukan kecurangan agar memperoleh nilai yang baik. Tidakadanya pengawasan dari pengawas membuat mahasiswa lebih leluasa untuk melakukan kecurangan. Karena pada saat mahasiswa melakukan kecurangan, pengawas tidak mengetahui perbuatannya tersebut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran daring berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hal ini disebabkan oleh pada saat proses pembelajaran *online*, mahasiswa merasa bahwa dirinya kurang memahami materi yang disampaikan oleh dosen. Sehingga membuat mahasiswa tersebut melakukan kecurangan agar memperoleh nilai yang baik. Tidakadanya pengawasan dari pengawas membuat mahasiswa lebih leluasa untuk melakukan kecurangan. Karena pada saat mahasiswa melakukan kecurangan, pengawas tidak mengetahui perbuatannya tersebut.

Agar kecurangan akademik dapat diminimalisir, pada saat proses ujian pihak terkait dapat memperketat proses pelaksanaan ujian. Misalnya, dalam proses ujian berlangsung mahasiswa menggunakan kamera pengawas. Kamera pengawas ini dapat berupa hp atau laptop yang berfungsi untuk mengawasi proses ujian mahasiswa. Pihak instansi dapat membuat aplikasi ujian dimana dalam aplikasi tersebut mahasiswa tidak dapat mengscreenshoot layar atau keluar dari aplikasi.

## **SARAN**

Untuk peneliti selanjutnya, dapat menambah variabel independen terkait dengan faktor apasaja yang mempengaruhi tindakan kecurangan akademik yang dapat dilakukan oleh mahasiswa. Peneliti dapat menambah responden penelitian. Misalnya responden penelitian tidak hanya dari mahasiswa Akuntansi saja tetapi bisa mahasiswa dari jurusan lain atau bahkan fakultas lain.

**RUJUKAN**

Ajzen, I. and Fishbein, M. 2005. The influence of attitudes on behavior. In Albarracin, D., Johnson, BT., Zanna MP. (Eds), The handbook of attitudes, Lawrence Erlbaum Associates  
Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA

Astini, Ni Komang Suni. 2020. "Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran *Online* Masa Covid-19". *Jurnal Ilmu Pendidikan Jayapangus Press* Vol.3 No.2. ISSN 2615-0913

Dewa, Mukin, Maria Ursula Jawa, dkk. 2020. "Pengaruh Pembelajaran Daring Berbantuan Laboratorium Virtual Terhadap Minat dan Hasil Belajar". *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)* Vol.3 No.2. ISSN: 2622-4763

Firman dan Rahman, Sari Rahayu. 2020. "Pembelajaran *Online* di Tengah Pandemi Covid-19". *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* Volume 02. ISSN 2622-6197

Fransiska, Iga Septyas dan Utami, Helianti. 2019. "Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Perspektif Fraud Diamond Theory". *Jurnal Akuntansi Aktual* Vol.6 No.2. ISSN: 20879695

Pramudyasututi, Octavia Lhaksmi, Fatimah, Ari Nurul, dkk. 2020. "Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Investigasi Dimensi Fraud Diamond". Vol.3 No.2. ISSN: 2622-8394

Putra, Arman Syah dan Radita, Fatilia Rasyi. 2020. "Paradigma Belajar Mengaji Secara *Online* Pada Masa Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)". *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* Vol I No I. ISSN: 2722-2640

Salong, Amjad. 2018. "Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Dalam Proses Perkuliahan". *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan* Volume 6, No. 2. ISSN: 2252-6676

Sugiyono. 2015. *Metode penelitian*. Bandung: Alfabeta

———. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta

[www.erasuslim.com](http://www.erasuslim.com) (diakses pada 5 Desember 2020 pukul 11.46 WIB)

Yudha, Dharma. Jaelani, Qodir, Abdul . dan Rahmat, Afi. 2019. Pengaruh Kompensasi, Gaya Kepemimpinan, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Koperasi Unit Desa Pakis Kabupaten Malang.

Yunitasari, Ria dan Hanifah, Umi. 2020. “Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19”. Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 3 Tahun 2020 Halm 232 – 243. ISSN: 2656-80